



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO

HEALTH SCIENCES JOURNAL

<http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/HSJ>

STUDI KASUS PADA IBU NIFAS DENGAN ASI BELUM LANCAR DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN LILIS SULISTYOWATI

Desi Iestari*, Fetty Rosyadia, Nur Hidayati

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo

E-mail Korespondensi : lestaridesy0698@gmail.com

Sejarah Artikel

Diterima : Agustus 2020 Disetujui : September 2020 Dipublikasikan: Oktober 2020

Abstract

Pregnancy monitoring can minimize complications from pregnancy to neonates. The services provided are in accordance with midwifery standards for early detection of risk factors. The research methods used are descriptive and qualitative. Form. Research using a case study method and approach. the results of subjective and objective data. Carry out midwifery care in the form of diagnosis, planning, implementation and evaluation results. General purpose of research. As a continuity of care midwifery care for pregnant women. Mrs.S gave birth to her first child normally. male gender, BB 3,500 grams, documenting using SOAP. Mrs. S, 29 years of age, receives midwifery care from pregnancy to neonates. Mentoring starts from March 9, 2020 NY. S G1P0000 UK 38 weeks to 27 March 2020. 20 March 2020 at 09:00 PB 51 cm. the baby was born with a strong cry, and the baby was healthy and had no abnormalities. Neonate visits were carried out twice, the baby was already breastfeeding strongly. Defecate and bladder regularly and there are no complaints, the baby is gaining weight normally. Continuity of care midwifery care is useful as data for insight covering pregnancy, childbirth, postpartum and newborns. from the problem of non-smoothness of breast milk one of the causes studied. This study aims to determine the mother's parity status and habits of breastfeeding from 0-6 months of age. The results showed that most of the primigravidas did not understand the correct breastfeeding technique and the lack of frequency of breastfeeding, so that most of the expenditure on breast milk was not smooth. It is suggested to officers to improve health education and provide motivation about good lactation in mothers by involving families and midwives.

Keywords: management of midwifery care, breastfeeding was not smooth, anxiety

Abstrak

Pemantauan kehamilan dapat meminimalisir terjadinya komplikasi pada kehamilan sampai dengan neonatus. pelayanan yang di berikan sesuai dengan standart kebidanan untuk mendeteksi dini faktor resiko. Metode penelitian yang digunakan seperti deskriptif dan kualitatif. Berupa. Penelitian dengan menggunakan metode dan pendekatan studi kasus. hasil data subyektif dan obyektif. Melakukan asuhan kebidanan berupa, diagnosa, perencanaan, implementasi dan hasil evaluasi. Tujuan Umum penelitian. Sebagai asuhan kebidanan secara Continuity Of Care pada ibu hamil. Ny.S melahirkan anak pertamanya secara normal. jenis kelamin laki-laki, BB 3.500 gram, pendokumentasian menggunakan SOAP. Ny. S usia 29 tahun mendapatkan asuhan kebidanan secara Continuity Of Care masa hamil sampai dengan neonatus. Pendampingan mulai dari tanggal 9 maret 2020 NY. S G1P0000 UK 38 minggu sampai 27 maret 2020. Tanggal 20 maret 2020 jam 09:00 PB 51 cm. bayi lahir dengan menangis kuat, dan keadaan bayi sehat tidak ada kelainan. Kunjungan neonatus dilakukan 2 kali, bayi sudah menyusui kuat. BAB dan BAK secara teratur dan tidak ada keluhan, bayi mengalami kenaikan berat badan secara normal. Asuhan kebidanan secara Continuity Of Care berguna sebagai data untuk wawasan yang meliputi kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir. dari masalah ketidak lancarnya ASI salah satu penyebab yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui status paritas dan kebiasaan ibu terhadap pengeluaran ASI dari usia 0-6 bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar primigravida kurang memahami Teknik menyusui yang benar dan kurangnya frekuensi menyusui, sehingga Sebagian besar pengeluaran pada ASI tidak lancar. disarankan pada petugas agar meningkatkan Pendidikan kesehatan dan memberikan motivasi tentang laktasi yang baik pada ibu dengan melibatkan keluarga dan bidan.

Kata Kunci: manajemen asuhan kebidanan, ASI belum lancar, cemas

How to Cite: Desi Iestari, Fetty Rosyadia, Nur Hidayati (2020). Studi Kasus Pada Ibu Nifas dengan ASI Belum Lancar Di Praktik Mandiri Bidan Lilis Sulistyowati. Penerbitan Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol. 4 (No. 2)

PENDAHULUAN

Kehamilan fisiologis suatu kejadian dari masa kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir. Proses kehamilan dapat menyebabkan komplikasi yang bisa menimbulkan kematian pada ibu dan bayi. Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia dan daerah sangat tinggi. Pada data AKI menurut Dinas Kesehatan Ponorogo pada tahun (2018) Angka Kematian Ibu mencapai 89 per 100.000 kelahiran hidup, dan 16,1 per 1000 kelahiran hidup dari angka kematian bayi. Disebabkan dari Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) faktor usia dan penyakit, resiko tinggi serta adanya komplikasi. pada komplikasi kehamilan mencapai 110,40% atau 2.674 ibu hamil mengalami resiko tinggi.

Sementara penyebab dari kematian bayi adalah saat dilahirkan bayi mengalami Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), infeksi, dan kelainan bawaan lahir merupakan penyebab dari kematian bayi. Melakukan asuhan kebidanan secara berkesinambungan dapat mengurangi resiko komplikasi pada ibu dan bayi yang menyebabkan kematian. Pelayanan *Continuity of Care* bertujuan untuk mengatasi Kesehatan pada ibu dan janin. Secara menyeluruh, berkala dan teratur. Sehingga AKI dan AKB berkurang. Pada kunjungan pertama nifas tanggal 20 Maret 2020 diagnosanya PI000I 7 post partum.

Pemeriksaan TFU: 2 jari dibawah pusat, ibu mengeluh ASI belum lancar. Menurut Vivian (2011) faktor menyusui juga bisa mempengaruhi dengan semakin sering ibu menyusui dapat merangsang otot polos sesusunannya saraf disekitarnya dan meneruskan rangsangan ke otak untuk memproduksi ASI, pada kondisi ini ibu yang tidak nyaman dan gelisah dapat menghambat pengeluaran ASI.

Berdasarkan dari latar belakang diatas penulis lebih tertarik melakukan asuhan kebidanan basis *Continuity Of Care* pada ibu nifas. Dengan menggunakan manajemen kebidanan dengan metode SOAP.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan yaitu deskriptif dan kualitatif berupa penelitian dengan pendekatan studi kasus. Wawancara, observasi, dokumentasi. Sasaran asuhan pada ibu nifas. Tempat di PMB Bidan Lilis Sulistyowati di wilayah ponorogo. Waktu penyusunan dari bulan September 2019 sampai april 2020.

HASIL

Dari kunjungan kehamilan yang pertama 9 Maret 2020 sampai kehamilan kunjungan ke dua 14 Maret 2020 GIP0000 UK 38 minggu sampai 38 minggu 5 hari.

Dengan keadaan ibu dan janin sehat tidak ada tanda bahaya kehamilan.

Pada tanggal 20 maret 2020 ibu bersalin. Bayi menangis kuat keadaan bayi sehat. Pada pemeriksaan neonatus 20 maret 2020 sampai 27 maret 2020 bayi sehat tidak ada kelainan dan tidak ada penyakit penyerta. Pada pemeriksaan nifas kunjungan pertama tanggal 20 maret 2020 diagnosa P10001 7 jam post partum. Pemeriksaan TFU : 2 jari dibawah pusat, ibu mengeluh ASI belum lancar. Mengajarkan ibu untuk perawatan payudara, anjurkan ibu untuk memenuhi nutrisi yang baik untuk ibu menyusui, dan anjurkan ibu untuk tidak tarak makanan

PEMBAHASAN

Kunjungan pertama tanggal 20 Maret 2020 diagnosa P10001 7 jam post partum. Pemeriksaan TFU : 2 jari dibawah pusat, ibu mengeluh ASI belum lancar. Menurut Irmayanti (2011) faktor menyusui bisa mempengaruhi semakin sering ibu untuk menyusui dapat merangsang otot polos susunan saraf disekitarnya dan meneruskan rangsangan ke otot untuk memproduksi ASI, kondisi ini ibu yang tidak nyaman dan gelisah dapat menghambat produksi ASI. Secara fisiologis ASI pada ibu setelah melahirkan akan keluar lancar setelah 3 hari setelah persalinan dengan melakukan Teknik

menyusui yang benar dan menyusui sesering mungkin. Serta menganjurkan ibu untuk tidak pantang makanan apapun untuk melancarkan proses pengeluaran ASI. Pengeluaran pada ASI merupakan suatu proses interaksi yang bersifat kompleks dan berupa rangsangan mekanik, saraf dan hormone (Soetjningsih, 2011). Selain itu ASI belum lancar disebabkan penurunan pada produksi hormone progesterone. Akibat terjadinya penurunan kadar hormone progesteron dalam tubuh secara drastic, yang menyebabkan ASI tidak lancar setelah melahirkan. Produksi ASI akan Kembali berjalan dari 32-24 jam setelah proses melahirkan.

Ada beberapa cara untuk memperlancar ASI:

- a. Rutin memompa ASI
Sehingga produksi pada ASI akan lebih cepat proses pengeluaran.
- b. Memijat payudara
Dengan gerakan memutar dan Gerakan menekan ke bawah membuat tekanan yang diberikan saat memijat, membantu ASI keluar dengan lancar
- c. Meningkatkan kontak dengan bayi
Kontak langsung dengan bayi kulit dengan kulit sehingga dapat memberi manfaat seperti menstimulasi pada produksi ASI.

Beberapa faktor lain yang mempengaruhi pengeluaran ASI. faktor

yang pertama seperti kurangnya pengetahuan pada ibu yang didapat mayoritas responden berpendidikan SD. Menurut Notoatmodjo (2008), dengan semakin tinggi Pendidikan pada seseorang akan semakin mudah proses untuk menerima berbagai informasi sehingga dapat memudahkan pengetahuan yang dimiliki. Rohani (2010) mengatakan bahwa faktor pengetahuan dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif.

Menurut Elmiyasna (2009) bahwa tidak ada kaitan dari Pendidikan dengan ibu pada saat pemberian ASI eksklusif. Secara fisiologis ASI pada ibu setelah melahirkan akan keluar lancar setelah 3 hari setelah persalinan dengan melakukan teknik menyusui yang benar dan menyusui sesering mungkin. Mengajarkan ibu untuk perawatan payudara, ajarkan ibu menyusui sesering mungkin, anjurkan ibu untuk tidak tarak makanan dan istirahat yang cukup. Ibu sudah paham dan mampu menerapkan anjuran pada bidan dengan baik. Sehingga ASI keluar dengan lancar dan keadaan bayi sehat.

KESIMPULAN

Pemeriksaan pada Ny. S Kunjungan pertama tanggal 20 maret 2020 diagnosa P10001 7 jam post partum. Pemeriksaan TFU : 2 jari dibawah pusat, ibu mengeluh ASI belum lancar. Disimpulkan bahwa ada hubunganya kurangnya pengetahuan

dengan pengeluaran ASI. kurangnya pengetahuan dapat berpengaruh pada kelancaran ASI. ketergantungan, dan tertundanya untuk pemberian ASI secara *ondemand*. Paritas ibu tidak berpengaruh terhadap pengeluaran ASI. bisa disimpulkan lebih dipengaruhi oleh faktor kebiasaan dan kurangnya pengetahuan pada ibu. Pada kunjungan kedua ASI sudah berjalan dengan lancar dan tidak terjadi masalah pada ibu dan bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Eni Retna. 2010. Asuhan Kebidanan Nifas. Jogjakarta : Mitra Cendikia Offset.
- Bandiyah, S. (2009). Kehamilan Persalinan Gangguan Kehamilan, Yogyakarta : Nuha Medika
- Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo. 2018. Profil Kesehatan kabupaten Ponorogo. Tahun 2018. Jawa Timur. Dinkes
- Irmayanti. 2009. Kesehatan Ibu Hamil, Bersalin Sampai Nifas. Jakarta : Trans Info Media
- Kusmiyati. 2011 . Perawatan Ibu Hamil (Asuhan Ibu Hamil) Cetakan Ke-3 Yogyakarta : Penerbit Fitramaya.
- Maryunani A. 2016. Asuhan Kegawatdaruratan Dalam Kebidanan. Jakarta : Trans Info Media

- Marmi. 2015. Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Manuaba, IAC.,I. Fajar, dan I. Bagus. 2010. Ilmu Kebidanan, PenyakitKandungan, dan Kb. Jakarta: EG
- Mochtar, Rustam. 2015. Synopsis Obstetri. Jakarta: EGC
- Pantikawati, Ika dan Saryono. 2010."Asuhan Kebidanan I (Kehamilan)" Cetakan I. Yogyakarta : Nufia Medika.
- Prawirohardjo, Sarwono 2010. Ilmu kebidanan. Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Romauli. 2011. Konsep Dasar Asuhan Kebidanan 1 : Konsep Dasar Asuhan Kehamilan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rukiyah, Aiyeyeh, dan Yulianti, L. 2011. Asuhan Kebidanan III (Nifas). Jakarta: Trans Info Medika